

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1.Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pengertian Bank Syariah**

Bank menurut jenisnya dapat di golongan menjadi Bank Umum dan Bank Pengkreditan Rakyat (BPR). Pembagian jenis bank ini di maksudkan sebagai sarana untuk menampung dan mengantisipasi perkembangan usaha perbankan saat ini terutama dalam menghadapi era globalisasi perekonomian yang lebih mengarah kepada generalisasi perbankan. Sehingga dalam era perkembangan deregulasi dan globalisasi perekonomian dewasa ini, bank bisa dapat lebih cepat tanggap serta mampu menyesuaikan usahanya sesuai dengan perkembangan zaman. Karena itu tidak diperlukan lagi bank-bank yang bersifat spesifik, yaitu seperti bank pembangunan dan bank tabungan.

Yang dimaksud dengan Bank Prekreditan Rakyat Syari'ah yaitu BPR yang system operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip muamalah islam. Sedangkan dengan bank pengkreditan rakyat meliputi penyediaan pembiayaan bagi nasabah yang berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai ketentuan yang sudah di tetapkan dalam peraturan pemerintah (PP) Nomor 72 tahun 1992 tanggal 30 oktober 1992. Menurut peraturan pemerintah tersebut, bank (bank umum ataupun BPR) yang melakukan usaha semata-mata dengan prinsip bagi hasil yaitu prinsip bagi hasil berdasarkan syariah yang digunakan oleh bank dengan prinsip bagi hasil dalam menetapkan imbalan :

- 1) Yang segera diberikan kepada masyarakat sehubungan dengan dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank
- 2) Yang segera diterima sehubungan dengan penyediaan dan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan baik untuk keperluan investasi maupun dengan modal kerja
- 3) Yang segera diterima sehubungan dengan kegiatan usaha lainnya yang layak dilakukan oleh bank dengan prinsip bagi hasil.

Adapun tujuan yang dikehendaki dengan berdirinya Bank Pengkreditan Rakyat syari'ah antara lain :

- 1) Meningkatkan keajahteraan ekonomi bagi umat islam terutama masyarakat golongan ekonomi lemah
- 2) Meningkatkan pendapatan perkapita
- 3) Untuk menambah lapangan kerja terutama di kecamatan - kecamatan
- 4) Mengurangi urbanisasi
- 5) Membina semangat ukhuwah islamiah melalui kegiatan ekonomi

Untuk menghimpun dana dari masyarakat, BPR syari'ah mengeluarkan beberapa produk sebagai berikut :

#### 1. Simpanan Amanah

Dinamakan dengan simpanan amanah, karena dalam hal ini bank menerima titipan amanah (*truste account*) dari nasabah. Disebut dengan titipan amanah karena bentuk perjanjian yaitu *wadi'ah* yaitu titipan yang tidak menanggung risiko. Namun juga

demikian, bank akan memberikan bonus dari hasil keuntungan yang diperoleh bank melalui pembiayaan para nasabahnya.

## 2. Tabungan *Wadi'ah*

Dalam tabungan ini bank menerima tabungan (*saving account*) dari nasabah dalam bentuk tabungan bebas. Sedangkan akad yang diikat oleh bank dengan nasabah dalam bentuk *wadi'ah*. Titipan nasabah tersebut tidak menanggung risiko kerugian, dan bank memberikan bonus kepada nasabah. Bonus itu di dapatkan oleh bank dari bagi hasil dari kegiatan pembiayaan kredit kepada nasabah lainnya. Bonus tabungan *wadi'ah* itu dapat diperhitungkan secara harian dan dibayarkan kepada nasabah pada setiap bulannya.

## 3. Deposito *Wadi'ah/Mudharabah*

Dalam produk ini bank menerima deposito berjangka (*time and investmen account*) dari nasabahnya. Akad yang dilaksanakan dapat berbentuk *wadi'ah* dan dapat berbentuk *mudharabah*. Pada umumnya jangka waktu deposito itu adalah 1,3, 6,12 bulan dan seterusnya sebagai bentuk penyertaan modal (sementara). Sehingga nasabah atau depoabahsan berhak mendapatkan bonus keuntungan dari bagi hasil yang diperoleh bank dari pembiayaan/kredit yang dilakukannya kepada nasabah-nasabah lainnya.

Dalam penyaluran dana kepada masyarakat Bank Pengkreditan Rakyat Syari'ah menawarkan produk kerjasama dalam bentuk :

a) Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan mudharabah ini bank mengadakan akad dengan nasabah. Bank menyediakan pembiayaan modal usaha bagi proyek yang dikelola oleh pengusaha. Keuntungan yang diperoleh akan di bagi sesuai dengan kesepakatan yang telah diikat oleh bank dan pengusaha tersebut.

b) Pembiayaan *Musharakah*

Pembiayaan musharakah ini bank dengan pengusaha mengadakan perjanjian, bank dan pengusaha berjanji bersama-sama membiyai suatu usaha yang juga dikelola secara bersama-sama. Keuntungan yang di peroleh dari usaha tersebut akan dibagi sesuai dengan penyertaan masing-masing pihak.

c) Pembiayaan Bai'u Bithaman Ajil

Dalam bentuk pembiayaan ini, bank mengikat perjanjian dengan nasabah. Bank menyediakan sesuatu barang yang akan dibutuhkan nasabah guna mendukung usaha atau proyek yang sedang diusahakan.

### 2.1.2. Likuiditas (X1)

Likuiditas adalah Rasio untuk mengukur besarnya dana yang di tempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang di kumpulkan oleh bank terutama dana masyarakat. Likuiditas akan menunjukkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang di himpun oleh bank bersangkutan (Restyana, 2011).

Likuiditas merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan redit yang di berikan sebagai sumber likuiditasnya. semakin tinggi rasio ini, memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar (Dendawijaya, 2009). Likuiditas adalah perbandingan antara pembiayaan yang di berikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil di kerahkan oleh bank (Muhammad, 2005).

Rasio Likuiditas juga mempunyai beberapa karakteristik yang kurang diinginkan. Karena asset dan kewajiban jangka pendek mudah diubah, ukuran likuidits dapat dengan cepat berubah menjadi ketinggalan zaman. Perusahaan juga sering memilih masa longgar (*slack period*) untuk akhir tahun keuangan mereka. Misalnya, pengecer mungkin mengakhiri tahun keuangan mereka pada bulan januari setelah natal. Pada masa-masa ini perusahaan akan mempunyai lebih banyak kas dan lebih sedikit utang jangka pendek dibandingkan musim-musim yang lebih sibuk.

### **2.1.3. Efisiensi Operasional (X2)**

Efisiensi Operasional adalah Rasio untuk mengukur efesiensi serta efektivitas operasional yang bisa membandingkan satu terhadap yang lainnya. Efisiensi operasional sangat penting bagi bank untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang akan di capai. Salah satu rasio yang umum di gunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank adalah Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Bukhori, 2015).

Efisiensi Operasional yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini di gunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional di hitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya.

Efisiensi Operasional menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan laba rugi dan terhadap angka-angka dalam neraca.

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Dendawijaya, 2000).

Semakin rendah Efisiensi Operasional berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang di peroleh bank akan semakin besar. Efisiensi operasional merupakan upaya bank untuk meminimalkan resiko operasional, yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Resiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi

penurunan keuntungan yang di pengaruhi oleh struktur biaya operasional bank, dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang di tawarkan.

#### **2.1.4. Kualitas Kredit (X3)**

Kualitas Kredit adalah alat proses untuk mengukur kemampuan dalam manajemen Bank untuk mengatasi pembiayaan bermasalah di berikan oleh Bank kepada nasabah. Menurut (Kasmir, 2010), credit risk ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang di salurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan.

Kualitas Kredit adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang di berikan oleh bank sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank tersebut. Hal ini di karenakan pembiayaan merupakan sector terbesar dalam menyumbang pendapatan bank.

Kualitas Kredit adalah tingkat pengembalian kredit yang di berikan deposan kepada bank dengan kata lain Kualitas Kredit merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Kualitas Kredit diketahui dengan cara menghitung pembiayaan Non Lancar terhadap Total pembiayaan. Apabila semakin rendah Kualitas Kredit maka bank tersebut akan semakin naik keuntungannya, sebaliknya bila tingkat Kualitas Kredit tinggi bank

tersebut akan mengalami kerugian yang di akibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

#### 2.1.5. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas adalah merupakan alat untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan digunakan oleh calon investor untuk menilai tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan hasil dari penjualan dan pendapatan yang diperoleh dari investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan melalui semua kemampuan sumber yang ada (Harahap, 2015). Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam *Gain* (keuntungan) rasio keseluruhan menggunakan Return On Asset (Dendawijaya, 2009).

Semakin besar tingkat angka ROA bias di pastikan semakin baik juga posisi bank dalam pemanfaatan *Asset*. Manajemen adalah factor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank. Seluruh manajemen bank, baik yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba pada perusahaan perbankan (Payamta, Machfoedz, 1999).

Menurut (Siamat, 1995), rasio profitabilitas di gunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam memperoleh laba. Disamping dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan, rasio-rasio profitabilitas ini sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang memadai

diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal. Teknik analisis profitabilitas ini melibatkan hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan perhitungan laba rugi untuk memperoleh ukuran-ukuran yang dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai efisiensi dan kemampuan bank memperoleh laba. Ukuran profitabilitas yang di gunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan ROA pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan Return on Equity hanya mengukur return yang di peroleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. (Siamat,2002)

Analisis Profitabilitas yang relevan dipergunakan dalam meneliti profitabilitas perbankan adalah ROA. Menurut (Meythi, 2005) alasan penggunaan ROA dikarenakan BI sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan asset yang dananya berasal dari masyarakat. (Meythi, 2005) Disamping itu ROA merupakan metode pengukuran yang paling obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan (Riyanto, 1995).

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh berbagai variabel independen terhadap profitabilitas yang bisa dijadikan acuan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

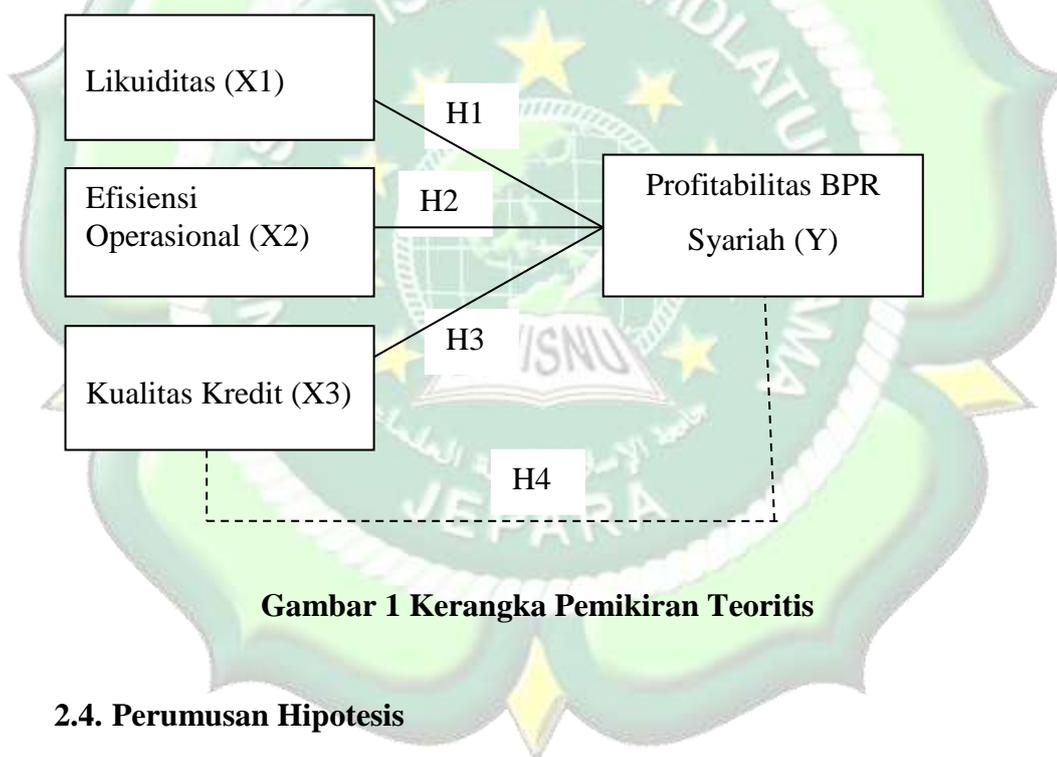
No	Sumber	Variabel	Metode	Hasil
1	Pengaruh Inflasi BI RATE, CAR, NPF, BOPO Terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012 (Fitri Zulifiah, Joni dan Susilowibowo, 2014)	X1 = INFLASI X2 = BI RATE X3 = CAR X4 = NPF X5 = BOPO Y = Profitabilitas pada BPR Syariah	Analisis Linier Berganda	Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan 1.CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA, 2.BI Rate dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, 3.inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara bersama-sama inflasi, BI rate, CAR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2	Pengaruh internal CAR, FDR, BOPO, dalam peningkatan profitabilitas industri bank syariah di Indonesia (Ningkusuma Hakim,Haqiqi Rafsanjani, 2016)	X1 = CAR X2 = FDR X3 = BOPO Y = Profitabilitas pada BPR Syariah	Analisis Linier Berganda	CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA yang merupakan indikator kesehatan Bank untuk mengukur profitabilitasnya memiliki hubungan yang tinggi.CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda lagi dengan BOPO yang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
3	Pengaruh permodalan, kualitas, aktiva, likuiditas, dan efesinsi operasional terhadap profitabilitas pada PT. Bank syariah mandiri dan PT Bank BRI syariah	X1 = CAR X2 = NPF X3 = FDR X4 = BOPO Y = Profitabilitas pada BPR Syariah	Analisis Linier Berganda	1. Dengan adanya pengaruh yang signifikan dari variable FDR dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) 2. CAR dan NPF tidak

	(MarlinaWidiyanti, Taufik, dan Gita Lyani Pratiwi, 2015)			berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilita (ROA)
4	Analisis pengaruh CAR, NPF, NIM, FDR, biaya operasional terhadap pendapatan operasinal (BOPO) terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia (Habibul Azizi, 2016)	$X1 = CAR$ $X2 = NPF$ $X3 = NIM$ $X4 = FDR$  $Y = \text{Profitabilitas pada BPR Syariah}$	Analisis Linier Berganda	Pengaruh positif dan signifikan CAR, NIM, FDR, BOPO secara persial terhadap profitabilitas (ROA) dan pengaruh negative dan signifikan NPF secara persial terhadap profitabilitas (ROA)
5	Anlisis pengaruh SUKU BUNGA, INFLASI, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas bank syariah (Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu, 2013)	$X1 = \text{SUKU BUNGA}$ $X2 = \text{INFLASI}$ $X3 = \text{CAR}$ $X4 = \text{BOPO}$ $X5 = \text{NPF}$  $Y = \text{Profitabilitas pada BPR Syariah}$	Analisis linier berganda	BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA sedangkan variable CAR, NPF, Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh
6	Analisis Pengaruh FDR, BOPO, NPF dan DPK Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013). (Nuning Rukmana, 2014)	$X1 = \text{FDR}$ $X2 = \text{BOPO}$ $X3 = \text{NPF}$ $X4 = \text{DPK}$  $Y = \text{Profitabilitas pada BPR Syariah}$	Analisis linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA</li> <li>2. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA</li> <li>3. NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA</li> <li>4. DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA</li> </ol>
7	Pengaruh BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas BPR Syariah dengan Risiko Pembiayaan sebagai Variabel Interving (Studi Empiris Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan	$X1 = \text{BOPO}$ $X2 = \text{FDR}$  $Y = \text{Profitabilitas pada BPR Syariah}$	Analisis linier berganda	BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap risiko pembiayaan (NPF) diterima.

	Banten yang terdaftar di Bank Indonesia Periode (2012-2015). (Nur Abidah Mukti, 2016)			
--	---	--	--	--

### 2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat dibuat kerangka pemikiran teoritis yang bisa dilihat pada Gambar 1 menjelaskan hubungan atau pengaruh dari variabel independen yaitu Likuiditas ( $X_1$ ), Efisiensi Operasional ( $X_2$ ), Kualitas Kredit ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen yaitu Profitabilita ( $Y$ ).



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis**

### 2.4. Perumusan Hipotesis

#### 2.4.1. Hubungan Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas tinggi rendahnya rasio likuiditas ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Apabila rasio Likuiditas suatu bank berada pada standar yang ditetapkan oleh bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat. Dan dengan meningkatnya laba tersebut, maka ROA

juga akan ikut meningkat karena laba merupakan komponen yang membentuk ROA (Amalia, 2007)

H<sub>1</sub> = Terdapat pengaruh antara Likuiditas terhadap profitabilitas

#### **2.4.2. Hubungan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas**

Efisiensi Operasional dalam melakukan usaha intinya kredit, dimana dalam bunga kredit pendapatan menjadi terbesar untuk suatu perbankan. Bank sangat memerlukan pengelolaan pembiayaan, untuk penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah tersebut. sedangkan ketika Efisiensi Operasional semakin kecil, maka semakin menunjukkan efisien bank untuk menjalankan usahanya. Dan semakin tinggi pendapatan biaya suatu bank dapat di artikan kegiatan operasionalnya semakin tidak berefisien maka pendapatannya juga semakin kecil. (Yuliana, 2007), (Mawardi, 2004), (Yacub Azwir, 2006)

H<sub>2</sub> = Terdapat pengaruh antara Efisiensi Operasional terhadap profitabilitas

#### **2.4.3. Hubungan Kualitas Kredit terhadap Profitabilitas**

Kualitas Kredit menggambarkan risiko pembiayaan, jika semakin tinggi rasio ini, menonjolkan kualitas pembiayaan dalam Bank Syariah akan semakin memburuk. Pembiayaan ini merupakan penyumbang pendapatan terbesar bagi Bank Syariah. Sedangkan untuk bertambahnya Kualitas Kredit akan mengakibatkan kesempatannya hilang untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang di berikan sehingga dapat berpengaruh perolehan laba dan berpengaruh yang sangat buruk terhadap ROA. (Mawardi,2004)

H<sub>3</sub> = Terdapat pengaruh antara Kualitas Kredit terhadap profitabilitas